

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya prevalensi penyakit Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) ditimbulkan sebab tingginya tingkat polusi udara, sebagian berasal dari kebakaran hutan, asap kendaraan motor dan mobil, asap rokok, debu dan asap pabrik. ISPA adalah penyakit berbahaya yang bisa menjangkit semua umur sehingga masih sebagai persoalan kesehatan di seluruh dunia. Didasari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, penyebaran ISPA di Indonesia sejumlah 9,3%.

ISPA adalah persoalan kesehatan yang sangat kronis pada Indonesia juga dunia. ISPA menjadi persoalan kesehatan yang serius di Indonesia sebab banyaknya kejadian ISPA yang dimana penyebab utamanya yaitu morbiditas ringan yang umumnya terjadi di anak-anak serta orang dewasa (Sugiharta, 2018). ISPA adalah infeksi yang kedapatan pada suatu struktur saluran pernafasan yang dimana dapat merusak sistem pertukaran gas yang berasal dari bagian hidung hingga ke alveoli termasuk pula adneksanya, antara lain yaitu sinus, rongga telinga tengah dan pleura. Infeksi saluran pernafasan akut biasanya ditimbulkan oleh infeksi virus maupun bakteri. ISPA terbagi menjadi dua yaitu ISPA atas serta ISPA bawah.

Pada penyakit infeksi saluran pernafasan akut banyak diresepkan antibiotik sebagai salah satu terapi pengobatan ISPA. Antibiotik ini banyak dipakai pada infeksi yang ditimbulkan oleh bakteri sebagai akibatnya penggunaan antibiotik harus tepat agar terhindar dari terjadinya resistensi mikroorganisme terhadap antibiotik. Penggunaan antibiotik secara bijak artinya penggunaan antibiotik secara rasional menggunakan mempertimbangan akibat timbul serta menyebarnya bakteri resisten. penerapan penggunaan antibiotik secara bijak dikenal sebagai penatagunaan antibiotik yg bertujuan mempertinggi hasil pasien secara terkoordinasi melalui pemugaran kualitas penggunaan antibiotik yang mencakup penegakan diagnosis, penetapan jenis antibiotik, dosis, interval, rute serta jangka waktu pemberian yang tepat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Penggunaan antibiotik yang berlebihan dapat mendorong berkembangnya resisten yang menyebar melalui infeksi silang terhadap bakteri tertentu. Penggunaan antibiotik yang rasional dapat menghindari resistensi pada antibiotik dan meminimalkan pemakaian antibiotik yang mana dapat meminimalkan biaya perawatan, menambah kualitas pelayanan dan perawatan menjadi singkat.(Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Kematian dan mengurangi penyakit infeksi, sehingga dapat memberikan efek positif terhadap pemakaian antibiotik yang rasional. Penggunaan tidak rasional pada antibiotik dapat mematikan bakteri yang sensitif sehingga membiarkan bakteri yang resistensi berkembang biak dan bertahan hidup. Penggunaan obat yang tidak rasional dapat memunculkan akibat yang relatif besar pada penurunan pelayanan kesehatan serta menambah beban pemerintah yang dialokasikan buat obat-obatan sehingga menjadi masalah penting. Sehingga penggunaan obat yang tidak rasional dapat dilihat jika tidak tepat dalam pemberian jenis obat, pemberian obat, dosis dan tidak dapat dipertanggung jawabkan secara medis (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Di Puskesmas Sekarbiru, infeksi saluran pernafasan akut merupakan penyakit nomor satu dari 10 penyakit terbanyak secara umum di Puskesmas Sekar Biru tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernafasan akut sehingga dapat mengetahui tingkat kerasionalan penggunaan antibiotik pada penderita ISPA dengan melihat kriteria pemberian obat berdasarkan tepat obat, tepat dosis dan tepat frekuensi.

1.2 Rumusan masalah

Berlandaskan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah penggunaan obat antibiotik pada penyakit ISPA atas anak di Puskesmas Sekarbiru sudah tepat obat, tepat frekuensi dan tepat dosis ?

1.3 Tujuan dan manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien infeksi saluran pernafasan akut sehingga dapat mengetahui tingkat kerasionalan penggunaan antibiotik pada penderita ISPA dengan melihat kriteria pemberian obat berdasarkan tepat obat, tepat dosis dan tepat frekuensi.

1.3.2 Manfaat

1. Bagi Penelitian

Guna mengembangkan paham dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan serta mengetahui penggunaan antibiotik pada ISPA.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat menambah wawasan serta sebagai referensi dalam melakukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang evaluasi penggunaan antibiotik pada ISPA.

3. Bagi Instansi Kesehatan

Dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan sehingga bisa memberikan informasi terkait penggunaan antibiotik pada penyakit ISPA.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Guna menjadi referensi dan pengetahuan untuk melanjutkan penelitian tentang evaluasi penggunaan antibiotik pada ISPA

5. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah paham masyarakat atas penggunaan antibiotik yang tepat sesuai aturan pemakaian agar tidak terjadi resistensi terhadap antibiotik dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meminimalisir penyebab terjadinya.

1.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang rekam medis puskesmas Sekarbiru Kecamatan Parittiga pada bulan Februari – Maret 2022.